

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Analisis

Dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim (2000) menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut :

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab dan sebagainya).
- b. Analisis adalah penguraian pokok personal atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- c. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) suatu hal dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
- d. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang mulai dengan hipotesis (dugaan dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan dan sebagainya).
- e. Analisis adalah proses pemecahan masalah melalui akal ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia karangan suharso dan dra. Ana Retnoningsih (2005), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa

untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (2005) menjelaskan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sedangkan secara umum menyebutkan pengertian analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

2. Pengertian Pembongkar dan Muatan

a. Pengertian pembongkar

Pembongkaran dalam pelayaran niaga adalah dimana barang yang ada didalam kapal dengan satu alat mekanisme yang biasa disebut dengan crane atau diturunkan untuk dimasukkan kedalam gudang penimbunan atau dapat juga dari kapal terus keatas *truck* atau kereta api yang akan dibawamanuju kegudang milik sipenerima barang (*consignee*).

b. Pengertian muatan

- 1) Muatan kapal (*cargo*) merupakan objek dari pengangkutan dalam sistem transportasi laut, dengan mengangkut muatan sebuah perusahaan pelayaran niaga dapat memperoleh pendapatan dalam bentuk uang tambang (*freight*) yang sangat menentukan dalam kelangsungan hidup perusahaan dan membiayai kegiatan dipelabuhan.

2) Pengertian Muatan Kapal menurut Sudjatmiko (2000:64) adalah :Muatan kapal adalah segala macam barang dan barang dagangan (*goods and merchandise*) yang diserahkan kepada pengangkut untuk diangkut dengan kapal, guna diserahkan kepada orang/barang dipelabuhan atau pelabuhan tujuan”.

3) Pengertian Muatan Kapal menurut PT Pelindo II (2001:9) adalah Muatan kapal dapat disebut, sebagai seluruh jenis barang yang dapat dimuat ke kapal dan diangkut ke tempat lain baik berupa bahan baku atau hasil produksi dari suatu proses pengolahan”.

4) Menurut Arwinas (2001:9) muatan kapal laut dikelompokkan atau dibedakan menurut beberapa pengelompokan sesuai dengan jenis pengapalan, jenis kemasan, dan sifat muatan.

3. Pengertian Bongkar Muat

- a. Menurut Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 33 (2001:5) : Kegiatan Bongkar Muat adalah kegiatan bongkar muat barang dari dan atas ke kapal meliputi kegiatan pembongkaran barang dari palka kapal ke atas dermaga di lambung kapal atau sebaliknya (*stevedoring*), kegiatan pemindahan barang dari dermaga dilambung kapal ke gudang/lapangan penumpukan atau sebaliknya (*cargodoring*) dan kegiatan pengambilan barang dari gudang/lapangan dibawa keatas truk atau sebaliknya (*receiving/delivery*).

- b. Bongkar-Muat menurut PP. No. 17/1988 didefinisikan sebagai: “Suatu kegiatan jasa yang bergerak yang membongkar ataupun memuat benda atau barang baik dari kapal atau ke kapal yang meliputi dari kegiatan *stevedoring*, *cargodoring* dan *receiving-delivery*”.
- c. Keputusan Menteri Perhubungan berdasarkan Undang-undang No.21 Tahun 2000, KM No.14 Tahun 2002, Bab I Pasal 1, Bongkar muat adalah: Kegiatan bongkar muat barang dari dan atau ke kapal meliputi kegiatan pembongkaran barang dari palka kapal ke atas dermaga di lambung kapal ke gudang lapangan penumpukan atau sebaliknya (*stevedoring*), kegiatan pemindahan barang-barang dari dermaga di lambung kapal ke gudang lapangan penumpukan atau sebaliknya (*cargodoring*) dan kegiatan pengambilan barang dari gudang atau lapangan di bawa ke atas truk atau sebaliknya (*receiving/delivery*).
- d. Menurut KM No.25 Tahun 2002 Pasal 1 Tentang Pedoman dasar Perhitungan Tarif Pelayaran Jasa Bongkar Muat dari dan ke kapal di pelabuhan:
- a) *Stevedoring* : Pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga/tongkang/truk atau memuat barang dari dermaga/tongkang/truk ke dalam kapal sampai dengan tersusun dalam palka kapal dengan menggunakan derek kapal atau derek darat.
 - b) *Cargodoring* : Pekerjaan melepaskan barang dari tali/ jala-jala (*eks tackle*) di dermaga dan mengangkut dari dermaga ke gudang/lapangan

penumpukan selanjutnya menyusun di gudang lapangan atau sebaliknya.

- c) *Receiving/delivery*: Pekerjaan memindahkan barang dari timbunan/tempat penumpukan di gudang/ lapangan penumpukan dan menyerahkan sampai tersusun di atas kendaraan di pintu gudang/lapangan penumpukan atau sebaliknya.

4. Prinsip Prinsip Memuat

Dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat di atas kapal tidak terlepas dari dukungan alat-alat dan anak buah kapal juga kondisi kapal yang dioperasikan. Menurut Arso Martopo (2001 : 2) proses penanganan dan pengoprasian muatan didasarkan pada prinsip – prinsip pemuatan :

a. Melindungi kapal (*To protect the ship*)

adalah untuk menjaga agar kapal tetap selamat selama kegiatan bongkar muat maupun dalam pelayaran agar layaklaut dengan menciptakan suatu keadaan perimbangan muatan kapal.

b. Melindungi muatan (*To protect the cargo*)

adalah melindungi muatan agar tidak rusak sewaktu dimuat, selama berada dikapal, maupun sewaktu dilakukan pembongkaran di pelabuhan tujuan. Dalam perundang – undangan internasional dinyatakan bahwa perusahaan pelayaran atau pihak kapal bertanggung jawab atas keselamatan dan keutuhan muatan, muatan yang diterima diatas kapal secara kualitas dan kuantitas harus sampai ditempat tujuan dengan selamat dan utuh, oleh karenanya pada waktu memuat, di dalam

perjalanan maupun pada saat membongkar haruslah diambil tindakan untuk mencegah kerusakan muatan tersebut.

- c. Keselamatan kerja buruh dan anak buah kapal (*Safety of crew and Longshoreman*).

Untuk menjamin keselamatan kerja dan keselamatan kerja buruh - buruh serta anak buah kapal, maka dalam operasi bongkar muat kapal perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain :

- 1) Tugas-tugas anak buah kapal selama proses pemuatan dan pembongkaran
- 2) Keamanan pada waktu pemuatan dan pembongkaran muatan

- d. Memuat/membongkar muatan secara tepat dan sistematis (*To obtain rapid and systematic loading and discharging*)

Melaksanakan bongkar muat diusahakan agar tidak memakan waktu banyak, maka sebelum kapal tiba di pelabuhan pertama (*first port*) disuatu negara, harus sudah tersedia rencana pemuatan dan pembongkaran (*stowage plan*).

- e. Memenuhi ruang muat (*To obtain maximal use of available cubic of the ship*)

Penggunaan ruang muat semaksimal mungkin, dalam melakukan pemuatan harus diusahakan agar semua ruang muat terisi penuh oleh muatan atau kapal dapat muat sampai max, pemanfaatan ruang muat dengan semaksimal mungkin berkaitan dengan penguasaan ruang rugi (*Broken Stowage*)

5. Pengertian Dalam Memuatan

- a. *Optional cargo* adalah muatan yang memiliki lebih dari satu pelabuhan bongkar dan menunggu keputusan shipper, misalnya : Tanjung Perak / Singapore / Tokyo.
- b. *Delicate cargo* adalah muatan yang peka terhadap bau-bauan.
- c. *Filler cargo* adalah muatan yang dipakai untuk mengisi ruangan yang tidak bisa dipakai (mengisi *broken stowage*).
- d. *Heavy lift cargo* adalah muatan berat, yaitu muatan yang beratnya melebihi kemampuan daya angkat boom / derrick kapal.
- e. *Odorous cargo* adalah muatan yang mengeluarkan bau yang dapat merusak muatan lain karena baunya.
- f. *Longlength cargo* adalah muatan yang panjangnya, melebihi panjang mulut palka (*hatch coaming*).

6. Pembongkaran

Menurut Martopo (2001:11) pengertian muat bongkar adalah:

- a. Muat Dermaga

Yaitu pekerjaan memuat barang dari atas atau dari dalam gudang dengan menggunakan *derrick/conveyor* untuk ditempatkan di palka kapal.

- b. Bongkar Palka

Yaitu pekerjaan membongkar di atas deck atau palka kapal dengan menggunakan *derrick/conveyor* dan menempatkan ke dermaga atau dalam gudang.

- c. Muat bongkar

Yaitu kegiatan pelayanan memuat atau membongkar suatu muatan dari dermaga dengan menggunakan *derrick* atau *crane* atau dengan alat bongkar muat lainnya. Sedangkan data–data muatan yang diperlukan untuk pelaksanaan bongkar muat adalah:

- 1) Jenis dan jumlah muatan.
- 2) Bentuk angkutan penyerahan.
- 3) Daftar barang/muatan berat, muatan khusus ataupun muatan berbahaya.

Dari referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian pembongkaran ialah suatu kegiatan pelayanan dalam membongkar suatu muatan yang berada di dalam palka atau *deck*(geladak) pada sebuah kapal dengan alat bongkar pada kapal tersebut ke dermaga/pelabuhan atau ke dalam gudang dimana pelaksanaannya harus membutuhkan dokumen atau data–data muatan

7. Muatan Curah Batu bara

Muatan curah batu bara adalah muatan kering yang masih belum diolah benuknya dan tidak dikemas dalam karung, bungkusan atau kantong. Dalam pemuatan langsung dalam palka, adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dengan muatan curah batu bara adalah:

- a. Penanganan muatan curah batu bara

Muatan batu baradikapalkan dalam bentuk curah. Dalam pemuatan/pembongkaran batu bara harus diperhatikan terhadap bahaya yang ditimbulkan,yaitu:

- 1) Gas tambang,yaitu dapat menimbulkan ledakan
- 2) Cepat menngas/membara, apabila terdapat cukup zat asam sehingga ada bahaya kebakaran
- 3) Dapat runtuh atau bergeser, apalagi kalau berbentuk butir-butir bulat sehingga dapat membahayakan lingkungan sekitarnya.

b. Adanya gas tambang

Gas tambang sebagian besar sebagian besar terdiri dari unsur metan yang tidak berwarna dan tidak berbau, sehingga tidak dapat langsung dipantau oleh panca indera biasa. Jika sampai terjadi pencampuran antara gas ini dengan udara, api terbuka atau percikan api, maka dapat menimbulkan ledakan hebat.

Untuk memeriksa adanya gas tambang maka setiap kapal curah yang mengangkut muatan batu bara harus dilengkapi dengan alat prngukur gas,baik yang menggunakan tabung-tabung kaca yang sudah berisi dengan zat kimia atau dengan menggunakan alat gas detector untuk mengontrol adanya gas tambang yang biasa disebut "*Ringrase Gas Mining Detector*"

c. Batu bara bisa membara dan terbakar sendiri

Karena sifat batu bara itu menyerap zat asam kemudian memampatkannya maka akan terjadi kenaikan suhu. Pada suatu kondisi tertentu tercapailah suatu suhu dimana batu bara itu akan menngas atau membara sendiri dan terbakar. Pada suhu 50° Celcius merupakan suhu

yang dianggap kritis . Dulu ada anggapan bahwa batu bara yang lembab dan basah akan menangas lebih cepat dari pada yang kering.

Ternyata berdasarkan survey anggapan tersebut tidak benar. Justru yang membahayakan itu kotoran-kotoran dan potongan kayu, bahan-bahan yang bercampur dengan minyak seperti karung bekas, majun, dan sebagainya . Pecahan gumpalan batu bara yang amenjadi gumpalan yang lebih kecil akan menambah gejala penangasan dan terbakar sendiri. Oleh karena itu saat muat atau bongkar harus dicurahkan secara pelan pada jarak yang cukup kecil dari atas permukaan muatan, agar pecahannya berkurang.

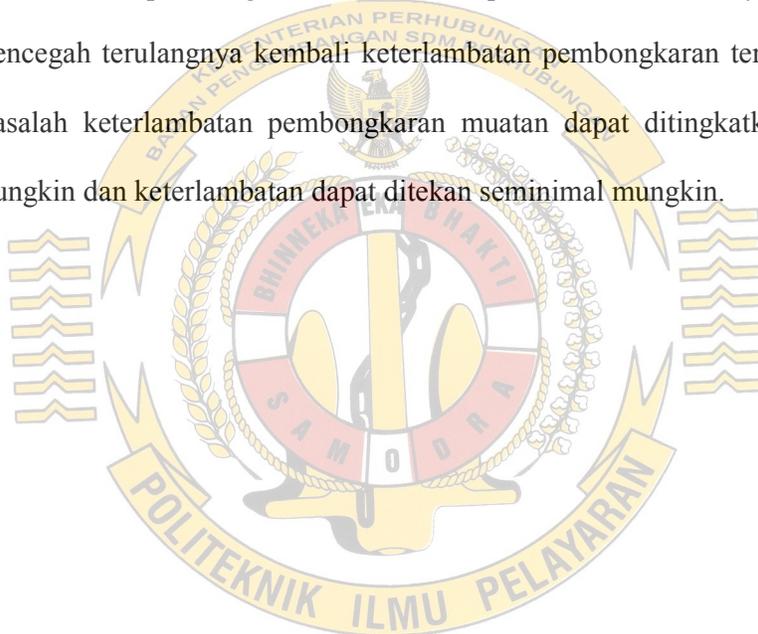
Batu bara yang baru diambil dari tempat penambangan akan lebih banyak menghisap zat asam yang mengandung uap air. Jadi bila pecah waktu dicurahkan akan menimbulkan *Carbon Dioxide*, ini merupakan reaksi permukaannya semakin kecil maka semakin sedikit zat asam yang dihisapnya.

B. Kerangka Pikir Peneliti

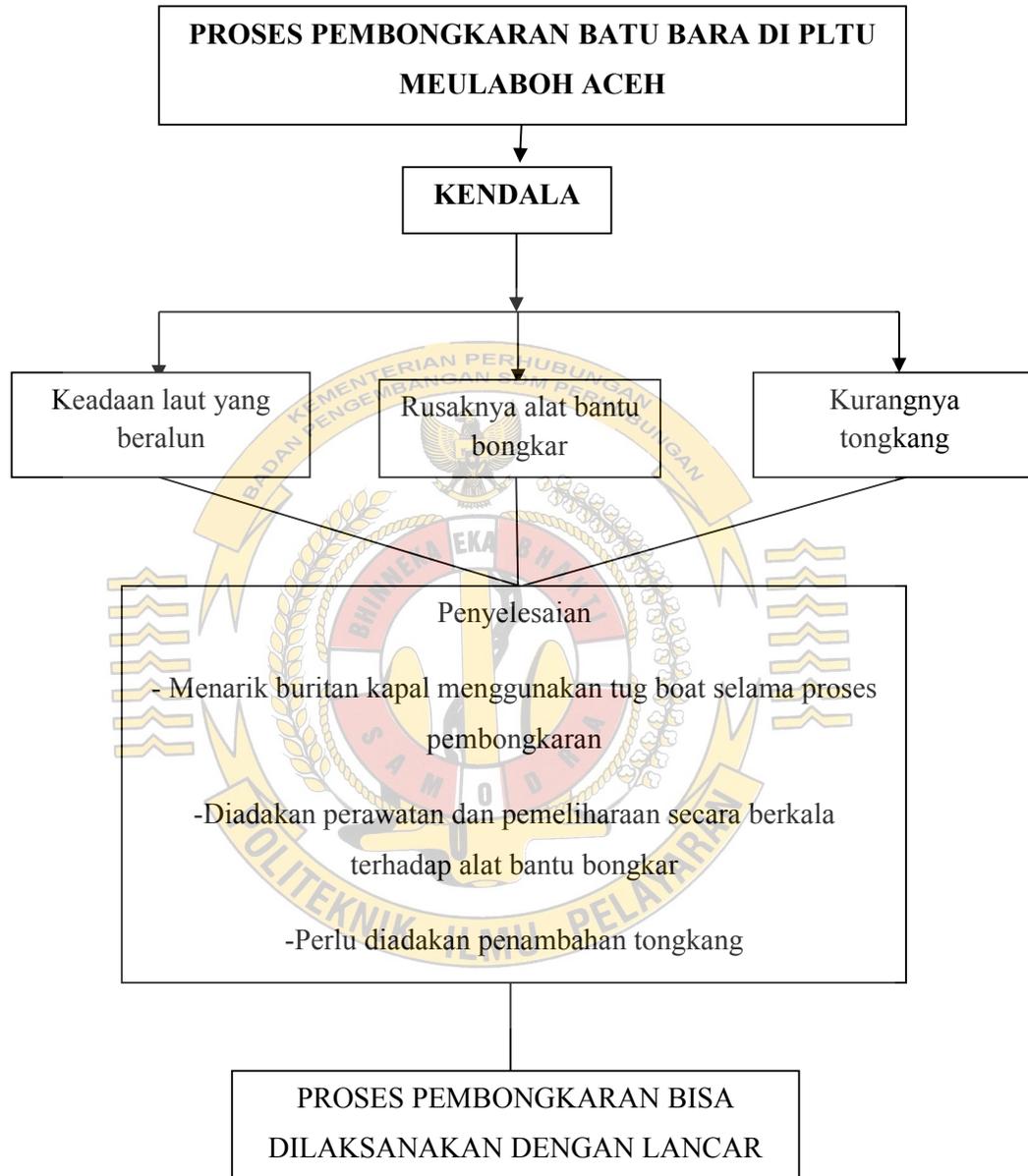
Untuk mempermudah memahami skripsi ini maka penulis membuat suatu kerangka berpikir yang merupakan pemaparan secara kronologi dalam menjawab pokok permasalahan penelitian berdasarkan pemahaman teori dan konsep-konsep. Pemaparan ini di gambarkan dalam bentuk bagan air yang sederhana yang disertai dengan penjelasan singkat mengenai bagan tersebut. Dimana dalam bagan tersebut dijelaskan tentang bagaimana keterlambatan pembongkaran muatan

kerja, apakah pelaksanaannya sudah dengan ketentuan yang telah diterapkan oleh pihak perusahaan.

Dalam skripsi ini akan dibahas mengenai keterlambatan pembongkaran muatan dimana seluruh *crew* atau *officer* harus mengetahui prosedur bongkar muat pada muatan curah batu bara Dimana dalam suatu kejadian keterlambatan pembongkaran pasti ada penyebabnya, maka dari itu akan dicari penyebab dari keterlambatan pembongkaran, maka diharapkan akan ada solusi yang tepat dalam mencegah terulangnya kembali keterlambatan pembongkaran tersebut, sehingga masalah keterlambatan pembongkaran muatan dapat ditingkatkan semaksimal mungkin dan keterlambatan dapat ditekan seminimal mungkin.



KERANGKA PIKIR PENELITIAN



Gambar 1.1